

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi atau seni tepat guna, dan memiliki kreatifitas terpuji yang menyejukkan dan membawa keadaan yang bernilai indah, sehingga kehidupannya lebih baik. Pendidikan nasional merupakan pendidikan berasas undang-undang dasar 1945 dan pancasila dengan akar nilai-nilai agama serta keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

Pendidikan nasional yang ada di Indonesia menggunakan sistem pendidikan yang diberikan dengan memberikan pembelajaran atau mengajarkan materi tertentu, dan pada akhir materi akan diberikan suatu penilaian. Pendidikan nasional memiliki tiga sistenm pendidikan yaitu pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah, dan pendidikan keluarga sebagaimana dijelsakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas tiga bagian salah satunya adalah pendidikan luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah telah hidup dan menyatu didalam kehidupan setiap masyarakat jauh sebelum munculdand memasyarakatnya sistem persekolahan. Pendidikan luar sekolah timbul dari konsep pendidikan seumur hidup atau pendidikkan sepanjang hayat dimana kehidupan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikam persekolahan. Pendidikan luar sekolahadalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya

menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga , pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan baik golongan mampu ataupun golongan tidak mampu yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah mengikuti hukum adat, norma-norma, serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Kondisi masyarakat yang ada di Kelurahan Dulomo Selatan terutama orang tua rata-rata masih memiliki pendidikan yang rendah , hal ini dapat dilihat dari pendidikan terakhir dari orang tua hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan tentang pernikahan sangatlah minim.

Pernikahan merupakan suatu akad atau perjanjian yang dilakukan untuk mengikat diri antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan biologis diantara kedua belah pihak dengan dasar suka rela dan keridhaan dua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah SWT.

Pernikahan merupakan sunnah karuniah yang apabila dilaksanakan akan mendapat pahala apabila tidak dilakukan tidak mendapatkan dosa tetapi dimakruhkan karena tidak mengikuti sunnah rasul. Dalam agama lain seperti Kristen atau Katolik ada aturan ketika pernikahan tidak lagi bisa dilanjutkan, maka bisa melalui pintu darurat yaitu perceraian, sementara diagama kita yaitu agama Islam perceraian adalah sesuatu yang sangat terlarang, meski dalam kenyataannya tetap saja ada perceraian yang secara administratif disahkan oleh Kantor Catatan Sipil.

Pernikahan merupakan upacara pengikat janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan pernikahan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, dan budaya.

Pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang pernikahan nomor 1 tahun 1974 pasal 7 ayat 1, sedangkan dalam ayat 2 menegaskan bahwa untuk melangsungkan pernikahan masing-masing calon mempelai yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin dari kedua orang tua. Namun dalam kenyataannya masih banyak kita jumpai pernikahan pada usia muda atau di bawah umur, padahal pernikahan yang sukses membutuhkan kedewasaan tanggung jawab secara fisik dan mental, untuk bisa mewujudkan harapan yang ideal dalam kehidupan berumah tangga. Peranan orang tua sangat besar artinya bagi psikologis anak-anaknya, mengingat keluarga adalah tempat pertama bagi tumbuh perkembangan anak sejak lahir hingga dewasa, maka pola asuh anak dalam hal ini perlu disebarluaskan dalam keluarga.

Program keluarga berencana dan sosialisasi tentang pernikahan dini yang diselenggarakan oleh BKKBN merupakan suatu proses pengajaran kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui dan mengatur jumlah penduduk dan masalah-masalah yang berkaitan dengan hal tersebut. Dan ini memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Luar Sekolah. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Pendidikan Luar Sekolah merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan tidak dalam lingkungan persekolahan yang resmi. Program yang dilakukan dalam Pendidikan Luar Sekolah lebih ditekankan pada kondisi langsung pada masyarakat, seperti kegiatan yang dilakukan BKKBN yang melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang Keluarga Berencana dan pernikahan dini, didalamnya juga terkandung pendidikan yaitu Pendidikan Luar Sekolah yang langsung terjun ke dalam masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya Keluarga Berencana dan usia-usia yang sepatasnya untuk melakukan pernikahan, dengan penyuluhan seperti itu akan membuat masyarakat lebih memahami tentang

apa yang disampaikan melalui sosialisasi secara langsung dari pada hanya teori semata.

Faktor-faktor yang menyebabkan banyak remaja yang ada di Kelurahan Dulomo Selatan yang menikah pada usia dini yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang tua. Selain faktor penyebab pernikahan dini ada pula dampak yang akan ditemui remaja setelah ia menikah di usia dini baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang akan ditemui remaja yaitu dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan terbebas dari perbuatan zina atau maksiat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dari segi pendidikan, segi kesehatan, dan segi psikologis.

Hal yang menyebabkan remaja putus sekolah diantaranya faktor pergaulan bebas dan faktor ekonomi. Pergaulan bebas merupakan suatu perbuatan yang sering kali remaja tidak pahami sehingga berdampak pada hal negatif yaitu hamil diluar nikah, sehingga menyebabkan pendidikan anak tidak dapat dilanjutkan lagi. Selanjutnya faktor ekonomi juga merupakan faktor yang sangat menentukan setiap pendidikan anak-anak. Anak yang lahir dari orang tua yang berekonomi lemah walaupun anak tersebut memiliki kemauan keras untuk melanjutkan sekolah namun dihalangi oleh ekonomi sehingga itu orang tua memilih untuk lebih menikahkan anak-anak mereka dari pada melanjutkan sekolah, banyak orang tua yang tidak menyadari efek dari menikah diusia dini dan belum mempunyai bekal pendidikan untuk mencari pekerjaan apalagi anak-anak masih dibawah umur dan masih terlalu muda untuk mencari pekerjaan yang berat sehingga berpengaruh pada ekonomi keluarga anak dibawah, dalam hal ini menyebabkan kemiskinan.

Kelurahan Dulomo Selatan adalah salah satu kelurahan yang banyak remaja yang menikah pada usia dini. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pernikahan dini membuat mereka menikah di usiadini tanpa memikirkan dampak apa yang akan mereka temui setelah mereka menikah pada usia dini.

Kelurahan Dulomo Selatan merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kota Utara. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kelurahan Dulomo Selatan ini adalah salah satu Kelurahan dengan jumlah pernikahan dini yang cukup tinggi. Banyaknya anak-anak yang melakukan pernikahan namun masih belum cukup umur, sehingga tingkat populasi penduduk menjadi sangat padat. Banyak yang menikah pada usia dini mengalami kekerasan dalam rumah tangga bahkan pisah dari pasangan mereka.

Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan banyaknya masyarakat yang menikah pada usia dini karena berbagai faktor. Dari hasil observasi yang didapatkan adalah banyak anak-anak yang berada di Kelurahan Dulomo Selatan yang awalnya tidak masuk sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) hal ini dikarenakan banyaknya orang tua yang kurang paham serta kurang mengurus anak-anak nya sewaktu masuk sekolah. Orang tua tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak karena mereka juga kurang memiliki pendidikan serta pengetahuan. Sehingga gejala yang dilihat adalah banyak orang tua yang membiarkan anak-anak mereka untuk bergaul dengan siapa saja termasuk dengan orang-orang yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai masalah tersebut dengan judul penelitian “Faktor-faktor penyebab pernikahan dini di Kelurahan Dulomo Selatan Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Banyak terjadinya perceraian akibat dari pernikahan dini.
- b. Faktor ekonomi rendah yang dimiliki oleh orang tua yang ada di Kelurahan Dulomo Selatan.
- c. Banyak masyarakat yang tidak memiliki lapangan pekerjaan.
- d. Banyak anak-anak yang hidup terlantar akibat dari pernikahan dini.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Faktor-faktor apakah yang menyebabkan pernikahan dini terjadi di Kelurahan Dulomo Selatan Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab pernikahan dini di Kelurahan Dulomo Selatan Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan bagi Pendidikan Luar Sekolah serta dapat mengetahui pengetahuan akan pentingnya pendidikan bagi remaja agar tidak terburu-buru melakukan pernikahan dini.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis meningkatkan pemahaman para perempuan yang akan mengambil keputusan dalam menikah, memperhatikan dan membimbing perempuan untuk lebih matang dalam mengambil strategi untuk menikah.